

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tindak tutur pemberian ulos pada upacara kematian saur matua adat Batak Toba tidak terlepas dari maksud yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar (penyimak). Jenis tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur menurut *Searle* yang diklasifikasikan berdasarkan pada maksud penutur ketika berbicara. Jenis tindak tutur tersebut diklasifikasikan menjadi 5 jenis tindak tutur yaitu:

1. Representatif

Representatif/asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Yang termasuk tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi.

2. Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, memberi aba-aba.

3. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan

dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, meyalahkan, dan mengkritik.

4. Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul.

5. Deklarasi

Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur ini disebut juga dengan istilah *isbati*. Yang termasuk ke dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan.

Masyarakat Toba memiliki adat-istiadat kematian sebagai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang dari generasi kegenerasi, yaitu upacara yang dilakukan untuk membuat sebuah ikatan sosial dan ikatan kekeluargaan. Pada upacara kematian *Saur Matua* adat Batak Toba adanya pemberian ulos yang memiliki fungsi yang sangat penting. Dari hasil perolehan data, ditemukan 37 data jenis tindak tutur ilokusi diantaranya jenis tuturan direktif berupa permintaan yang berjumlah 17 data dengan persentase 45.9% . Tindak tutur representatif berada di urutan kedua yang berjumlah 15 data dengan persentase 40.5% . Tindak tutur ekspresif berada di urutan ketiga berjumlah 5 dengan persentase 13.5%. Total keseluruhan data berjumlah 37 data. Tindak tutur yang mendominasi adalah

tindak tutur direktif berupa permintaan berada pada urutan pertama yang berjumlah 17 data dengan persentase 45.9% . Tindak tutur representatif berada di urutan kedua yang berjumlah 15 data dengan persentase 40.5% . Tindak tutur ekspresif berada pada urutan ketiga berjumlah 5 dengan persentase 13.5%. Dari hasil perolehan 37 data yang ditemukan dalam acara kematian *Saur Matua* adat Batak Toba yang paling dominan adalah jenis tindak tutur direktif berupa permintaan yang merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil data dan simpulan yang telah penulis kemukakan di atas, pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 kepada masyarakat terutama pada generasi muda agar mampu mengenali budaya adatnya sendiri sehingga budaya tersebut tidak kabur seiring berkembangnya zaman.
- 2 kepada prodi Sastra Indonesia, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai tindak tutur pemberian ulos pada acara kematian *Saur Matua* adat Batak Toba yang dapat memperkaya pengetahuan tentang budaya.

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat berguna di kemudian hari dalam upaya melestarikan budaya Batak Toba. Demikianlah skripsi ini diselesaikan. Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terima kasih.